

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah wacana terjadinya kegiatan interaksi belajar dan mengajar yang bertujuan anak didik dapat dibimbing dan dipimpin menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan berkaitan erat dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan Iman. Perkembangan ini mengacu kepada membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dan kehidupan alamiah berbudaya dan bermoral.

Dunia pendidikan adalah masalah yang sampai saat ini bahkan akan terus mengalami perbaikan menuju kearah yang lebih baik. Baik dari segi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil akhir (evaluasi) dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pendidikan dan pengajaran adalah adalah suatu proses yang sadar akan tujuan. Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang terikat, terarah pada tujuan. Tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia, maksudnya ingin menempatkan manusia-manusia Indonesia sesuai dengan hakekat kemanusiaannya.

Tetapi, dalam proses pembelajaran saat ini masih terdapat masalah-masalah motivasi yang dihadapi siswa dalam belajar, siswa tidak memperhatikan pelajaran terutama pada pelajaran IPA atau (SAINS) pokok bahasan Menggolongkan Hewan di kelas IV, yang menyebabkan motivasi siswa dalam belajar IPA rendah. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya : Sumber informasi dalam belajar sepenuhnya berasal dari guru, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, kurangnya penggunaan alat peraga, dan metode yang digunakan tidak bervariasi, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dimana metode yang digunakan hanya ceramah saja dan hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa terhadap suatu materi pembelajaran, tetapi tidak merangsang kemauan dan semangat siswa untuk mengetahui berbagai hal ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan observasi di kelas IV di SD Negeri 056636 Kelantan kec.gebang. menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih sangat rendah dengan rata-rata nilai 45, dari 35 jumlah siswa keseluruhan yang mendapat nilai 65 ke atas hanya 15 orang siswa, sedangkan yang mendapat nilai 65 kebawah sebanyak 20 siswa. Hal ini di akibatkan proses pembelajaran selama ini cenderung lebih ditandai dengan kegiatan mengajar guru yang selalu monoton melalui ceramah, mengerjakan soal dan hanya berpatokan pada buku paket kepada siswa dan guru belum mengubah model pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan masalah bahwa guru kurang menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa.

Sementara dalam belajar, siswa membutuhkan motivasi yang peranannya adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar, dan akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi dapat gagal jika kekurangan motivasi, tetapi hasil belajar akan optimal jika adanya motivasi yang tepat.

Oleh karena itu, maka diharapkan guru dapat memahami masalah-masalah yang dihadapi siswa dan mengetahui bahwa IPA adalah pelajaran yang membutuhkan konsep berpikir ilmiah, dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat mengalami sebuah proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sesuai dengan peranan IPA dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang didefinisikan, dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Maka, untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar IPA, dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang tepat, yang menekankan kepada pembentukan motivasi atau rangsangan baik dari dalam diri atau dari luar diri siswa untuk dapat belajar dengan baik serta dapat membentuk pola pikir yang ilmiah. Sehingga perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang memfokuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan belajar, menemukan sendiri dan membangun sendiri pengetahuannya, dan siswa akan termotivasi dalam belajar. Baik dengan

bimbingan guru sebagai fasilitator, mediator, dan manajer dalam proses pembelajaran, maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

Melihat hal ini, maka peneliti berusaha menemukan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, karena metode pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini kurang maksimal. Agar proses pembelajaran lebih bermakna, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Make a match bagi siswa kelas IV SD Negeri 056636 gebang, dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan dapat membentuk pengetahuannya sendiri dan dapat belajar mandiri, serta kegiatan belajar mengajar yang bersifat multiarah dapat terlaksana. Peneliti menanggapi model pembelajaran make a match adalah solusi atas masalah-masalah yang dihadapi pada pelajaran IPA.

Menurut Suprianto (2010:94) mengemukakan “Make a Match adalah kartu-kartu yang berisi kartu permasalahan dan kartu jawaban. Selanjutnya Isjoni (2010:77) mengemukakan “Make a Match adalah teknik mencari pasangan.”

Dengan demikian, penelitian diajukan dengan judul : *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Make a Match pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 056636 kelantan kec. Gebang T.A 2012/2013*

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah di uraikan di dalam latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain yaitu :

1. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah
3. Kurangnya motivasi siswa belajar IPA
4. Guru kurang memperhatikan siswa dalam belajar.
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
6. Kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas dan keterbatasan peneliti, baik dari segi waktu, dana, dan kemampuan pengetahuan. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Make a match pada materi pokok Menggolongkan Hewan di kelas IV SD Negeri 056636 Kelantan kec.Gebang Tahun Ajaran 2012/2013

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match pada pelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 056636 Kelantan kec. Gebang Tahun Ajaran 2012/2013?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Make a match dalam pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 056636 Kelantan Kec. Gebang Tahun Ajaran 2012/2013

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah :

1. Bagi Guru:

Dengan menggunakan model pembelajaran make a match, dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.

2. Bagi Siswa:

Siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, dan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran mampu belajar mandiri.

3. Bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti :

Menambah wawasan dan dapat menerapkan jika menjadi guru serta dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian sejenis.